

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan iklim sangat mempengaruhi proses fisiologi tanaman, seperti proses asimilasi, pembentukan bunga, dan pembuahan. Sinar matahari dan hujan dapat menstimulasi pembentukan bunga kelapa sawit. Selain itu, juga diperlukan untuk pertumbuhan vegetatif dan pembentukan buah. Jumlah curah hujan dan lamanya penyinaran matahari memiliki korelasi dengan fluktuasi produksi kelapa sawit. Curah hujan ideal untuk tanaman kelapa sawit adalah 2000 – 2500 mm per tahun dan tersebar merata sepanjang tahun. Jumlah penyinaran rata – rata sebaiknya tidak kurang dari 6 jam per hari. Sedangkan temperatur yang optimum sebaiknya 22 – 23⁰C. Keadaan angin tidak terlalu berpengaruh karena tanaman kelapa sawit lebih tahan terhadap angin kencang dibandingkan dengan tanaman lainnya (Sunarko, 2007).

Cuaca sangat menentukan produksi tanaman. Untuk memperoleh hasil yang tinggi, dibutuhkan keadaan iklim yang cocok bagi pertumbuhannya. Umumnya manusia berusaha untuk menyesuaikan cara – cara bercocok tanamnya dengan keadaan iklim yang dikehendaki tanaman. Secara alami tanaman tumbuh dengan keadaan iklim yang paling cocok untuk tumbuhnya, tetapi kebutuhan manusia akan hasil – hasil pertanian yang selalu meningkat, menyebabkan manusia memperluas penanaman pada tempat – tempat dengan keadaan iklim yang cocok. Manusia berusaha pula untuk mengembangkan varietas baru yang

lebih cocok untuk tempat – tempat dengan iklim yang agak ekstrim (Djarmiko, 1976).

Umumnya adanya perubahan cuaca yang buruk, dapat menyebabkan kerugian hasil yang cukup besar. Keadaan cuaca yang berubah – ubah tersebut menyebabkan pula naik – turunnya produksi tanaman. Perubahan cuaca sangat mempengaruhi perkecambahan biji, pembentukan bunga dan buah, pertumbuhan tanaman, yang secara nyata akan menurunkan hasil. Pengaruh cuaca terhadap tanaman bersifat biologis, fisik dan kimia. Pengaruh cuaca yang bersifat biologis misalnya dalam proses perkecambahan biji, pembungaan, pembentukan buah dan pertumbuhan (Djarmiko, 1976).

Hujan turun akan menyebabkan terbukanya secara berturut-turut daun yang belum mekar. Dengan demikian curah hujan yang cukup dari segi jumlah maupun penyebarannya akan menyebabkan tanaman kelapa sawit mampu berproduksi maksimal. Selain itu terdapat hubungan langsung antara produksi dengan curah hujan 12 bulan terdahulu, yaitu apabila curah hujan meningkat maka produksi 12 bulan mendatang kemudian meningkat (Manurung dan Subronto, 1992).

B. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui pengaruh curah hujan (CH) terhadap produktivitas kelapa sawit

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam perencanaan pengembangan kelapa sawit khususnya PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk.